

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA SELATAN

Nazipawati⁽¹⁾, Novegya Ratih Primandari⁽²⁾,
Novie Al Muhariah⁽³⁾, Ali Akbar⁽⁴⁾

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja1,2,3,4

Email korespondensi: zipa.bta@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan akan dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan infrastruktur jalan tahun 2002 - 2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik penelitian kuantitatif. Jumlah tenaga kerja dan infrastruktur jalan merupakan variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Sumber data penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pekerjaan Umum, dan data yang digunakan adalah data sekunder (time series) selama 19 tahun (2002-2020). Berdasarkan temuan penelitian, jumlah tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2002 - 2020. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan membuka lapangan kerja baru dalam upaya penyerapan tenaga kerja dan ketersediaan infrastruktur jalan.

Kata kunci: Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The purpose of this study was to ascertain how South Sumatra Province's economic growth would be impacted by , the number of labors and infrastructure of the roads in 2002-2020. This study used multiple linear regression analysis as a quantitative research technique. The number of labors and nfrastructure of the roads are the independent variables in this study, whereas economic growth is the dependent variable. The study's data sources came from the Central Statistics Agency (BPS) and the Public Works Service, and the data used were secondary data (time series) for a period of 19 years (2002-2020). According to the study's findings, the number of labors and infrastructure of the roads had a signifikan impact on economic growth in the province of South Sumatra in 2002-2020.. This research can be used as consideration for the regional government of South Sumatra Province to increase of economic growth with new employment opportunities in an effort to absorb labors and availability infrastructure of the roads.

Keywords: Labor, Infrastructure, Economic Growth

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Pada dasarnya suatu pembangunan bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kesejahteraan

masyarakat. Menurut Sukirno (2015) menyebutkan bahwa kemakmuran ditentukan pula oleh fasilitas untuk mendapatkan suplai listrik dan air minum atau bersih, fasilitas pendidikan yang diperoleh dan taraf pendidikan yang dicapai, tingkat kesehatan dan fasilitas perobatan yang tersedia, keadaan perumahan masyarakat miskin dan taraf perkembangan infrastruktur yang dicapai (Primandari, 2018). Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan suatu daerah (Ariswandy et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menyediakan tingkat pendapatan yang

tinggi sebagai syarat pemenuhan kebutuhan dasar dan perbaikan kualitas modal manusia (Purnasari & Darnawaty, 2019). Oleh karena itu, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi pertumbuhan termasuk tenaga kerja dan infrastruktur jalan. Dimana tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang merupakan roda dalam pembangunan perekonomian. Infrastruktur Jalan pun demikian, karena jalan merupakan salah satu sektor penting dalam aktivitas ekonomi yang sangat berperan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Ayu et al., 2020).

Infrastruktur jalan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jalan merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti penyaluran hasil produksi perusahaan ke berbagai daerah. Infrastruktur jalan merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat, fungsi jalan adalah sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan bagian dari Indonesia, yang tidak luput dari permasalahan pertumbuhan ekonomi. Sebagai gambaran tentang jumlah tenaga kerja, infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan 2016-2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2016-2020

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Infrastruktur Jalan (Km)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2016	4.178.794	882,09	4,80
2017	4.123.669	827,13	5,20
2018	4.138.957	827,13	5,60
2019	4.154.417	857,29	5,69
2020	4.329.746	870,52	-0,11

Sumber: BPS Sumatera Selatan (2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja mengalami

penurunan sebesar 55.125 Orang, dan infrastruktur jalan mengalami penurunan sebesar 54,96 km, dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 0,47%. Pada tahun 2016-2017 jumlah tenaga kerja dan infrastruktur jalan mengalami penurunan sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Pada tahun 2017-2018 jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan dan infrastruktur Jalan tetap sedangkan Laju Pertumbuhan PDRB mengalami peningkatan. Pada dua tahun berikutnya Jumlah Tenaga Kerja mengalami peningkatan. Pada tahun 2018-2019 jumlah tenaga kerja, infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan. Pada tahun 2019-2020 jumlah tenaga kerja dan infrastruktur jalan mengalami peningkatan, namun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada gap antara fakta dan teori, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja dan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simin Kuznets (jhingnan, 2000), Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam mengukur kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi kepada penduduk negara tersebut (Bawuno et al., 2015). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abraham Motivs dan solow, Pertumbuhan ekonomi tergantung pada faktor-faktor produksi seperti modal, pertumbuhan penduduk dan tingkat perkembangan teknologi (Primandari, 2018).

Tenaga Kerja

Pengertian Tenaga kerja (manpower/labor) menurut Bank Dunia adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk

dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Fatria & Josiah, 2020; Fauziah et al., 2020; Ikhsan, 2016).

Infrastruktur Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada dipermukaan tanah, di bawah permukaan tanah atau air, serta diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Adanya jalan yang baik merupakan prasyarat dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan daerah pinggiran (*Hinterland*). Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan didalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya (*Hinterland*) (Ariswandy et al., 2021; Hambajawa, 2017).

Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait sebelumnya yang dilakukan oleh Alexnder dkk (2017) dengan judul menunjukkan bahwa secara simultan upah minimum propinsi (UMP), jumlah tenaga kerja dan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi (Alexander; Yulmardi; Jaya Kusuma Edi, 2017). Sedangkan secara parsial tenaga kerja dan infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil penelitian (Iriyena et al., 2019) menunjukkan bahwa belanja infrastruktur jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kaimana. Bawono (2015) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan tenaga kerja berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado (Bawuno et al., 2015).

Astuti (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo yang hasilnya menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan (Astuti et al., 2017).

Maqin (2011) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat, dan hasilnya Infrastruktur mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Maqin, 2011).

Parintak, Aldi (2022) melakukan penelitian dengan judul pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palopo. Variabel penelitian adalah infrastruktur jalan dan pertumbuhan ekonomi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dan uji hipotesis uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Ariswandy & Habe, 2020; Parintak, 2022)

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: ada pengaruh positif jumlah tenaga kerja (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2020.
H2: ada pengaruh positif infrastruktur jalan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2020.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja dan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera

Selatan Tahun 2002-2020. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat *time series*. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah selama 19 tahun yaitu 2002-2020. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah yang telah dipublikasikan dan diolah kembali dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) lembaga yang diakui dan mempunyai legalitas dalam menerbitkan data statistik di Indonesia. Data sekunder yang digunakan yaitu data Jumlah Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi periode tahun 2002-2020.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunyoto (2011) analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Variabel Bebas (Independen) dan variabel tidak bebas (independen), menentukan metode pembuatan model regresi (*Enter, Stepwise, Forward, Back ward*), melihat ada tidak data yang *outlier (ekstrem)*, menguji asumsi-asumsi pada regresiberganda, seperti Normalitas, Linieritas, Heteroskedastisitas dan lainnya (Hasanah & Nazipawati, 2020). Menguji signifikansi model (uji t, uji F dan sebagainya). dan interpretasi model regresi berganda. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel X_1 dan X_2

X_1 = Jumlah Tenaga Kerja

X_2 = Infrastruktur Jalan

ε = *error term*

t = Tahun

Uji Asumsi Klasik

Menurut Rosul (2011) sebuah model regresi dapat digunakan untuk prediksi jika memenuhi sejumlah asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi (Hasanah & Nazipawati, 2020).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai Sig > 0,05 maka residual terdistribusi normal, dan jika nilai Sig < 0,05 maka residual tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai Variance inflation factor dan Tolerance pada model regresi. Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10, maka ada multikolinearitas di antara variabel bebas, dan jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, maka tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan adalah Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas. Namun jika nilai signifikansinya < 0,05 maka dapat disimpulkan ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat analisis yang digunakan untuk pengujian asumsi dalam regresi dimana variable dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variable dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai variabel sebelumnya maupun sesudahnya. Kriteria pengujiannya menggunakan nilai Durbin Watson (DW). Terjadi autokorelasi positif jika nilai di bawah -2 ($DW < -2$). Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan 2. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 ($DW > 2$).

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Menurut Santoso pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan populasinya. Yang dilihat dari rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan teori yang relevan bukan berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis bukan empiris terhadap rumusan masalah penelitian.

1. Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Langkah melakukan uji F, yaitu sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ Artinya secara bersama-sama (simultan) Jumlah Tenaga Kerja (X_1) dan Infrastruktur Jalan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002-2020.
 $H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya secara bersama-sama (simultan) Jumlah Tenaga Kerja (X_1) dan Infrastruktur Jalan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002-2020

b. Menentukan tingkat signifikansi. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan pada taraf 95 % dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Membandingkan nilai Sig dengan $\alpha = 0,05$.

kriteria pengujian:

- 1) Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 di tolak.

d. Membuat kesimpulan

1. Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak artinya signifikan.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Langkah- langkah Uji t, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

1. Jumlah Tenaga Kerja (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$H_0: \beta_1 = 0$ Artinya Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_a : \beta_1 \neq 0$ Artinya Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Infrastruktur Jalan (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$ Artinya Infrastruktur Jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan

$H_a : \beta_2 \neq 0$ Artinya Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan.

b. Menentukan tingkat signifikansi. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan pada taraf 95% dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

c. Membandingkan nilai Sig dengan $\alpha = 0,05$.

kriteria pengujian:

1) Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima.

2) Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 di tolak.

d. Membuat kesimpulan

1. Jika nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

2. Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variabel-variabel dependen. Koefisien pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi

variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat.

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Normalitas	Nilai Sig = 0.994, Sig > 0.05	Memenuhi asumsi normalitas
Multikolinearitas	VIF=1.059 Tolerance =0.945	Memenuhi asumsi tidak ada multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig X_1 =0.669 Sig X_2 =0.994 Sig > 0.05	Memenuhi asumsi tidak ada heteroskedastisitas
Autokorelasi	DW=1.563	Memenuhi asumsi tidak ada autokorelasi

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Model	B	t hitung	t tabel	Sig
Constanta	-4.051	-1.821		0.089
Jumlah Tenaga Kerja (X_1)	0.862	2.669	2.120	0.018
Infrastruktur Jalan (X_2)	-0.312	-2.710	2.120	0.016
F hitung	9.455			
F tabel	3.63			
Sig untuk F	0.002			
R^2	0,558			

Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Menyeluruh (Uji F)
Secara bersama-sama (Simultan) Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002-2020.
2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)
 - a. Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2020.
 - b. Infrastruktur Jalan pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2020.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi sebesar 0,558. Besarnya nilai R square sebesar 0,558 atau sama dengan 55,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2002-2020 hanya sebesar 55,8%. Sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini atau variabel yang tidak diteliti,

Interpretasi Model

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -4.051 + 0.862X_1 - 0.312X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah:

1. Konstanta sebesar -4.051 bernilai negatif, artinya jika nilai Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan sama dengan nol maka Pertumbuhan Ekonomi turun sebesar 4.051 Persen.
2. Koefisien regresi nilai Jumlah Tenaga Kerja sebesar 0.862 bernilai positif, artinya jika nilai Jumlah Tenaga Kerja meningkat sebesar 1 Persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat

sebesar 0.862 persen dengan asumsi Infrastruktur Jalan konstan

3. Koefisien regresi Infrastruktur Jalan sebesar -0.312 bernilai negatif, artinya jika Infrastruktur Jalan yang rusak meningkat sebesar 1 Persen maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0.312 persen dengan asumsi Jumlah Tenaga Kerja konstan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, secara simultan Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Periode tahun 2002-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi dimana secara bersama-sama bahwa Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Hasil analisis secara parsial Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2002-2020, sedangkan Infrastruktur Jalan yang rusak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2002-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Lewis yang mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain (Astawan, 2015). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi.

Artinya semakin sedikit jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan juga sebaliknya, semakin banyak jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat (Hellen et al., 2018). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Iriyena et al., 2019) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Sedangkan infrastruktur jalan berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan teori dorongan kuat (*Big Push Theory*), yaitu menurut Rosenstein-Rodan, kalau negara berkembang mau memutus mata rantai kemiskinan maka perlu ada investasi berskala besar di sektor industri (big push). Investasi dalam skala besar ini akan menciptakan interaksi yang sinergis diantara berbagai sektor, namun hal ini sangat sulit dilakukan. Untuk menjalankan konsep big push ini diperlukan dukungan infrastruktur sosial seperti: jalan, jembatan, pelabuhan, system komunikasi, rumah sakit, sekolah, irigasi dan sebagainya (Dewi, 2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Alexander; Yulmardi; Jaya Kusuma Edi, 2017) bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Analisis koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan terhadap naik turunnya (variasi) variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 55,8% sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini atau variabel yang tidak diteliti, diantaranya adalah Kestabilan politik, kebijakan ekonomi pemerintah, kekayaan alam yang dimiliki, jumlah dan kemampuan tenaga kerja, tersedianya usahawan yang gigih dan kemampuan mengembangkan dan menggunakan teknologi modern, sistem sosial dan masyarakat adalah beberapa

faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ali et al., 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Periode tahun 2002-2020.
2. Secara parsial Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi sedangkan, Infrastruktur Jalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan periode tahun 2002-2020
3. Nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yaitu Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan terhadap naik turunnya (variasi) variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 55,8% sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini bisa diselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih kami berikan kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja atas fasilitas dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan atas motivasi dan dukungannya
3. Teman-teman dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

- Baturaja atas dukungan yang telah diberikan selama ini.
4. Keluarga kami yang telah memberikan perhatian dan do'a kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini.
 5. Pihak-pihak lain yang telah membantu yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander; Yulmardi; Jaya Kusuma Edi. (2017). Analisis Pengaruh Upah , Jumlah Tenaga Kerja , dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Analysis of the Impact of Wages , Number of Labor and Road Infrastructure on Economic Growth in Jambi Province. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 6(2), 51–59.
- Ali, N. H., Engka, D., & Tumangkeng, S. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 4(3), 1–24.
- Ariswandy, D., & Habe, H. (2020). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Pada Kantor Biro Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 6(2), 85–92.
- Ariswandy, D., Kawulusan, B., & Joni, R. (2021). Analisis Proses Seleksi Terbuka Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Pemerintah Kabupaten Pesawaran (Studi Kasus Penetapan JPTP Tahun 2020). *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 7(1), 11–26.
- Astawan, S. K. B. (2015). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2012 (Studi Kasus Di 38 Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur). *Economic*, 2012.
- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 7(2), 141–147.
- Ayu, M., Lindrianasari, -, Gamayuni, R. R., & Urbański, M. (2020). The impact of environmental and social costs disclosure on financial performance mediating by earning management. *Polish Journal of Management Studies*, 21(2), 74–86.
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2015). Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 245–254.
- Dewi, I. (2019). *Pengaruh Infrastruktur Jalan Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tulungagung Tahun 1988-2017*. 67–72.
- Fatria, Y., & Josiah, T. (2020). Efisiensi Budaya Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 6(2), 93–100.
- Fauziah, H., Ayu, M., & Syahpitra, R. T. (2020). Analisis Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 5(1), 53–62.
- Hambajawa, Y. (2017). *Inspeksi Keselamatan Jalan Di Jalan Lingkar Utara Yogyakarta*. 1, 6–23.

- Hasanah, U., & Nazipawati, N. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Periode Tahun 2003-2018. *JEpa*, 5(1), 123–131.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *Inovasi*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2490>
- Ikhsan, M. (2016). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Garuda.Ristekbrin.Go.Id*, 4.
- Iriyena, P., Naukoko, T. A., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 49–59.
- Maqin, A. (2011). Pengaruh Kondisi Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat. *Trikonomika*, 10(1), 10–18.
- Parintak, A. (2022). Pengaruh pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota palopo. *Ekonomi Pembangunan*.
- Primandari, N. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–10.
- Purnasari, N., & Darnawaty, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kawasan Industri Di Sumatera Utara. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 4(1), 77–85. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v4i1.455>